

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan riset terkait Pembacaan surah *Ṣād*[38]: 54 setelah salat dhuha di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar, yang kemudian dianalisis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka adapun kesimpulan dari hasil riset ini yaitu sebagai berikut:

1. Praktik pembacaan surah *Ṣād*[38]: 54 setelah salat dhuha di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar merupakan sebuah amalan zikir dan do'a yang mana berasal dari ayat dalam Al-Qur'an dengan sanad dari pembimbing haji pengasuh pondok. Ibu Nyai Hj. Khotimah Suryani, selaku salah satu pengasuh Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar beliau mengajarkan khusus kepada santri-santrinya yaitu di pondok putri asrama B untuk mengamalkan wirid surah *Ṣād*[38]: 54 ini sejak beliau datang dari tanah suci makkah. Pengamalan wirid ini sudah berlangsung kurang lebih selama dua puluh tahun. Pengamalan surah *Ṣād* [38]: 54 ini juga merupakan salah satu bentuk ketaatan dan kepatuhan seorang santri terhadap gurunya. Dalam penerapannya, pembacaan surah *Ṣād*[38]: 54 di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar dilakukan setiap hari setelah selesai salat dhuha. Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Terdapat beberapa rangkaian kegiatan, yakni setelah selesai *ngaos* pagi, para santri mengambil wudhu, menata *ṣaf* salat, melakukan pujian *Bi Asmāikal*

*Husnā*, salat dhuha, membaca rangkaian wirid seperti istighfar sebanyak tujuh kali, shalawat tujuh kali, serta membaca surah *Ṣād* [38]: 54 sebanyak sebelas kali, dan terakhir ditutup dengan do'a setelah dhuha.

2. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa santri dan pengasuh pesantren, penulis menemukan beberapa makna yang terkandung dalam pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54. Adapun makna yang dimaksud adalah makna berdasarkan pada teori sosiologi Karl Mannheim yang meliputi tiga makna tindakan, yakni makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. *Pertama*, makna objektif, kegiatan ini dipandang sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para santri karena merupakan peraturan yang sudah ditetapkan pesantren dan juga sebagai bagian dari amalan ijazah dari pengasuh. *Kedua*, makna ekspresif, kegiatan ini dimaknai sebagai sarana untuk melancarkan rezeki, dapat memberi ketenangan hati, memperoleh pahala, diberi kemudahan dalam memahami pelajaran, sebagai wasilah terkabulnya do'a, melatih keistiqomahan, dan memudahkan segala urusan. *Ketiga*, makna dokumenter, kegiatan ini merupakan sebuah kebiasaan yang menjadi rutinitas sehingga kegiatan ini sudah terbiasa untuk dilakukan baik ketika masih di pondok maupun ditempat yang lain.

## B. Saran

Penelitian ini merupakan sebuah bentuk ikhtiar peneliti dalam menyingkap pemahaman dan pemaknaan terhadap pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54 yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar, dengan menggunakan pisau analisis teori sosiologi Karl Mannheim. Peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan karya ini, maka dari itu penulis ingin memberikan beberapa saran penting untuk penelitian selanjutnya, yakni:

1. Pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54 yang terdapat di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar. Selain kegiatan tersebut, masih banyak praktik atau kegiatan lain yang memiliki kaitan erat dengan kajian *living Qur'an*. Oleh karena itu, masih terdapat peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi praktik *living Qur'an* yang lainnya, guna menambah khazanah kajian *living Qur'an*.
2. Pondok pesantren merupakan sumber ilmu pengetahuan islam. Akan sangat mendukung jika dijadikan sebagai objek penelitian selanjutnya dalam kajian *living Qur'an*, ataupun aktivitas lain yang berkaitan erat dengan ilmu keislaman.